

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kebutuhan gizi masyarakat Indonesia meningkat seiring dengan berkembangnya kesadaran mengenai pola hidup sehat dan peningkatan taraf rerata pendapatan masyarakat. Hal tersebut, secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan taraf permintaan akan bahan pangan yang bernilai gizi tinggi, salah satunya pada produk pertanian seperti susu. Ternak sapi perah adalah komoditi peternakan penghasil susu segar yang memiliki berbagai nutrisi untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat (Wiranti et al., 2022). Kandungan gizi dalam susu sangat kompleks, mulai dari protein, lemak, mineral dan beberapa vitamin lainnya (Suwito dan Andriani, 2012).

Susu segar merupakan produk hasil pemerahan yang baru dikenai perlakuan pendinginan. Kandungan berbagai nutrisi yang terdapat pada susu menjadikannya sebagai salah satu bahan pangan yang baik bagi kesehatan. Berbagai nutrisi yang terkandung di dalam susu, justru membuat susu lebih rentan menjadi pertumbuhan bakteri sehingga apabila tidak mendapat penanganan segera, susu menjadi lebih cepat rusak (Yudonegoro et al., 2014).

Banyumas merupakan salah satu wilayah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang menjadi daerah pengembangan sapi perah. Total produksi susu segar di Jawa Tengah pada tahun 2021 sebesar 102.508,64 ton, termasuk kategori dengan wilayah produksi susu segar tinggi (Badan Pusat Statistik, 2021). Koperasi Peternak Satria "PESAT" menjadi satu-satunya koperasi berbasis agribisnis yang bergerak di bidang peternakan sapi

di wilayah Banyumas. Pendirian koperasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Agustin *et al.*, 2022).

Kualitas susu dan harga menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap fluktuasi penjualan. Perbedaan harga ditentukan oleh kualitas susu yang dihasilkan. Sejak 2004, ketentuan harga susu ditentukan oleh beberapa hal diantaranya *solid non fat* (SNF), total solid (TS), total *plate count* (TPC), dan kandungan antibiotik. Peternak sapi harus dapat menjaga konsistensi standar mutu yang tinggi agar aman dikonsumsi dan memiliki daya saing tinggi terhadap berbagai produk kompetitor yang sudah menjamur di pasaran (Utami *et al.*, 2014 di dalam Agustin *et al.*, 2022). Faktor yang mempengaruhi mutu fisik dan kimia susu sapi segar antara lain ras sapi perah, jenis pakan, manajemen pemberian pakan, metode pemerahan, frekuensi pemerahan, periode laktasi dan perubahan musim (Lingathural *et al.*, 2009 di dalam Utami *et al.*, 2014).

Perbedaan kondisi topografi dan metode pemeliharaan sapi di Kabupaten Banyumas berpengaruh pada kualitas susu segar yang dihasilkan. Standar kualitas susu yang digunakan Koperasi Pesat meliputi pengujian berat jenis dan total solid. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kualitas dari susu segar peternakan sapi perah rakyat di Kabupaten Banyumas.

1.2. Perumusan masalah

Kondisi topografi dan pemeliharaan peternakan sapi perah rakyat di Kabupaten Banyumas yang berbeda mempengaruhi kualitas susu segar yang dihasilkan. Persyaratan kualitas susu di Koperasi Peternak Satria

diantaranya, melalui pengujian berat jenis dan total solid. Pengujian kualitas susu dilakukan kepada setiap peternak di Tempat Penampung Susu (TPS) dan Laboratorium milik Koperasi, sehingga peternak memperoleh harga susu sesuai dengan kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, perbedaan lokasi dan karakteristik peternak sapi perah rakyat di Kabupaten Banyumas dapat menyebabkan perbedaan pada kualitas susu.

1.3. Tujuan penelitian

- 1) Mengetahui kualitas susu segar peternakan sapi perah rakyat di Kabupaten Banyumas ditinjau dari uji berat jenis.
- 2) Mengetahui kualitas susu segar peternakan sapi perah rakyat di Kabupaten Banyumas ditinjau dari uji total solid.

1.4. Manfaat penelitian

- 1) Menambah pengetahuan penulis tentang kualitas susu segar peternakan sapi perah rakyat di Kabupaten Banyumas.
- 2) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kualitas susu segar peternakan sapi perah rakyat di Kabupaten Banyumas.
- 3) Informasi ilmiah bagi instansi terkait sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan peternakan sapi perah rakyat di Kabupaten Banyumas.